

## **PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PERSPEKTIF ISLAM**

**Citra Juniarni**

**STIT – Al Qur'an AL Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir**

**Email: [citrajuniarni@ymail.com](mailto:citrajuniarni@ymail.com)**

### ***Abstract***

*Curriculum plays an important role as the key position in education, since it relates to determination of education direction, content and process. Curriculum concerns education planning and implementation both within the scopes of class, school, region, area and national. The principles to be used in curriculum development activities are basically rules or laws that will inspire curriculum. The development of curriculum can use principles that have developed in everyday life or actually create new principles themselves. Therefore, in curriculum implementation in an educational institution, it is very possible to use different principles from any curriculum used in other educational institutions, so that there will be many principles that are used in curriculum development. These kinds of principles can be divided into two categories, namely general principles and specific principles. The basic principles have an objective that the designed or produced curriculum is expected to be truly well-adjusted to the needs of all parties, namely students, parents, general public, users of graduates, nation and state.*

**Key words:** Principles, Curriculum Development

### **Abstrak**

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Pengembangan kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum disuatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum. Macam-macam prinsip ini bisa dibedakan dalam dua kategori yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip-prinsip dasar tersebut mempunyai tujuan agar kurikulum yang didesain atau yang dihasilkan diharapkan memang betul-betul sesuai dengan kebutuhan (*the need*) semua pihak, yakni anak didik, orang tua, masyarakat umum, pemakai lulusan, bangsa dan Negara.

***Kata Kunci:*** Prinsip, Pengembangan Kurikulum

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara *efektif* dan *efesian*.<sup>1</sup> Sejalan dengan tuntunan zaman, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan sudah masuk kedalam dunia inovasi. Inovasi dapat berjalan dan mencapai sasarannya, jika pendidikan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan tutunan zaman.

Perubahan-perubahan kurikulum yang ada di Indonesia merupakan wujud dari adanya penemuan-penemuan baru dan tidak ada pada kurikulum sebelumnya. Sehingga pemerintah berkeinginan untuk memperbaharui kurikulum tersebut dengan harapan dapat relevan dalam menjawab problem masyarakat yang ada. Dalam memperbaharui sebuah kurikulum baru, maka perlu adanya manajemen yang sesuai dan berdampak positif bagi penerapan kurikulum tersebut. Yaitu dengan memerankan fungsi-fungsi manajerial yang jelas dan terarah.

Sebagai implikasinya, kesadaran tentang peran guru harus meningkat. Sebagai tenaga profesional, guru merupakan pintu gerbang inovasi, sekaligus gerbang menuju ke pembangunan yang terintegrasi. Betapa tidak karena pembangunan terlaksana jika dimulai dari membangun manusia terlebih dahulu. Tanpa manusia yang cakap, berpengetahuan, terampil, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab, pembangunan yang terintegrasi dapat terselenggara dan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, setiap guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu dan harus memahami kurikulum sekolah tempat mereka bertugas dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan dalam kurikulum.<sup>2</sup>

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum, sebab kita sebagai orang tua, sebagai warga masyarakat, sebagai pemimpin formal maupu informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak, pemuda, dan generasi muda yang lebih baik, lebih cerdas, dan lebih berkemampuan. Kurikulum mempunyai andil yang cukup besar dalam melahirkan harapan tersebut.<sup>3</sup>

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan, sangat diperlukan kurikulum. Karena kurikulum adalah sebagai penentu arah dan garis yang harus dilalui untuk dapat mencapai sesuatu. Kurikulum adalah harapan dan batasan capaian yang harus dikejar

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 3

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. iii

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. v

dalam sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum mutlak digunakan baik berupa kurikulum lokal apalagi kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah. Untuk membahas kurikulum pendidikan Islam jelas tidak akan terlepas dari Alqur'an dan Hadits sebagai dasar utama pendidikan Islam. Makadalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam sudah pasti harus merujuk kepada Alqur'an dan Hadits. Oleh sebab itu, penulis akan membahas sekilas tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum perspektif Islam.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum jika dilihat dari kamus bahasa "*Curriculum*" yang berarti *rencana pelajaran*.<sup>4</sup> Sedangkan pengertian kurikulum menurut Saylor, Alexander, dan Lewis bahwa kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah.<sup>5</sup> Adapun menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan, tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain.<sup>6</sup> Dalam sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup>

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komperhensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerjaan kurikulum membuat keputusan atau mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan kurikulum atau disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentranfer perencanaan kurikulum kedalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari

---

<sup>4</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; Cetakan ke XXV*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 161

<sup>5</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulu*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 3

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 10

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 66

pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri.<sup>8</sup>

Mengutip pendapat Audrey dan Howard Nichools, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extend to which these changes have taken place*. Artinya, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik. Adapun yang dimaksud kesempatan belajar (*learning opportunity*) adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para peserta didik, guru, bahan dan peralatan, serta lingkungan belajar. Semua kesempatan belajar yang direncanakan oleh guru bagi para peserta didik sesungguhnya adalah "kurikulum itu sendiri".<sup>9</sup>

Dari penjelasan tersebut penulis menggambarkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dalam penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara sadar melibatkan banyak pihak yang turut berpartisipasi di dalamnya, seperti administrator pendidikan, guru-guru, dan orang tua murid, serta tokoh masyarakat. Sebagaimana lazimnya kurikulum dipandang sebagai rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar, sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

## 2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Secara gramatikal prinsip berarti asas, dasar, keyakinan, dan pendirian. Dari pengertian di atas tersirat makna bahwa kata prinsip itu menunjukkan pada suatu hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi dan kondisi yang serupa. Prinsip memiliki fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan keberadaannya sesuatu. Dengan memperhatikan prinsip, maka akan bisa menjadikan sesuatu itu lebih efektif dan efisien. Prinsip juga mencerminkan tentang hakikat yang dikandung oleh sesuatu, mungkin produk atau proses,

---

<sup>8</sup>Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 201

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan... Op Cit.*, hlm. 97

dan bersifat memberikan rambu-rambu aturan main yang harus diikuti untuk mencapai tujuan secara benar.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti, bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembangunan kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip perkembangan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan daerah, sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka perwujudan atau pencapaian tujuan pendidikan Nasional.<sup>10</sup>

Terdapat banyak prinsip yang mungkin digunakan dalam pengembangan kurikulum. Macam-macam prinsip ini bisa dibedakan dalam dua kategori yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum biasanya digunakan hampir dalam setiap pengembangan kurikulum dimanapun. Disamping itu, prinsip umum ini merujuk pada prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya.

Prinsip khusus artinya prinsip yang hanya berlaku ditempat tertentu dan situasi tertentu. Prinsip khusus ini juga merujuk pada prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan komponen-komponen kurikulum secara tersendiri, misalnya prinsip yang digunakan untuk mengembangkan komponen tujuan, prinsip untuk mengembangkan komponen isi kurikulum, dan prinsip-prinsip yang mengembangkan komponen-komponen kurikulum lainnya. Dimana prinsip pengembangan satu komponen dengan komponen lainnya akan berbeda.

Manfaat yang bisa diambil dari prinsip umum dan prinsip khusus pengembangan kurikulum tersebut adalah kita bisa menggunakannya secara bersamaan, karena akan saling melengkapi. Semakin lengkap dan komprehensif, kesempurnaan suatu prinsip akan semakin baik, karena akan semakin memperjelas dalam mengarahkan kerja para pengelola ataupun pengembang kurikulum dan kesempurnaan kurikulum yang dihasilkannya. Meskipun demikian, prinsip-prinsip yang disajikan di atas sifatnya tidak kaku, masih mungkin untuk dimodifikasi, ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan yang ada.

### **3. Kerangka Dasar Penyusunan Kurikulum**

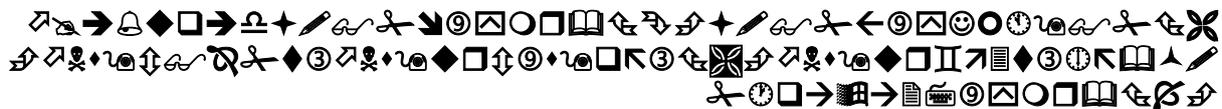
Di dalam al-Qur'an ditemukan beberapa ayat yang dapat dijadikan kerangka dasar sebagai pedoman operasional dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka

---

<sup>10</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 48

tersebut adalah *tauhid*, yang menjadi kurikulum inti (*intra culiculer*) pendidikan Islam, dan harus dimantapkan sebagai unsur pokok yang tak dapat dirubah.

Dalam Al-Qur'an Allah menyatakan tentang sifat Tauhid sebagai berikut Q.S. *al-Ikhlâsh 1-4*:



Artinya: Katakanlah (Muhammad), “ Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu.(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”

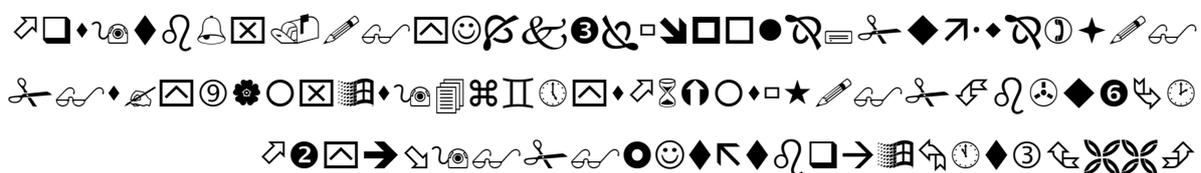
Surat *Thâha* ayat 14 yang berbunyi:



Artinya: “Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku. “

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT itu sendiri yang mengatakan tentang adanya Zat-Nya.Umat Islam diperintah untuk melaksanakan shalat guna mengingat-Nya. Dalam *Tafsir al-Misbah* disebutkan bahwa, jika seseorang telah mengenal Allah SWT dengan pengenalan yang sesungguhnya, maka otomatis akal pikirannya, jiwa dan hatinya akan terpanggil untuk mendekat kepada-Nya dengan bentuk ibadah dan ketundukan yang paling jelas yaitu melaksanakan shalat.<sup>11</sup>

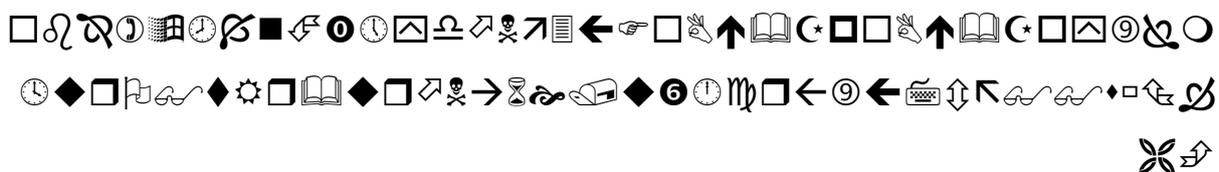
Dalam surat *al-Anbiyâ'* ayat 22 Allah berfirman :



Artinya: *Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Mahasuci Allah yang memiliki 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan.*

Islam adalah agama tauhid di mana umatnya harus menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa . Hal itu ditegaskan Allah daalam surat *al-Anbiyâ'* : 92

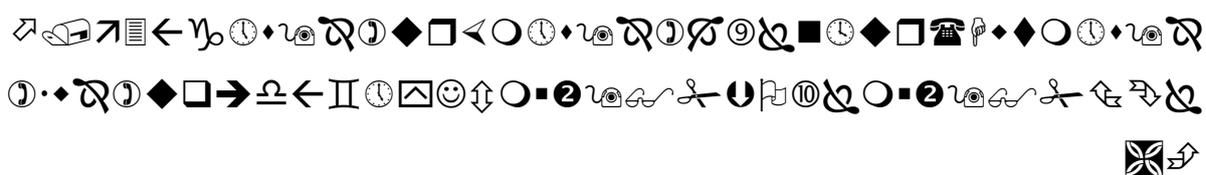
<sup>11</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), vol 8, hal.284.



Artinya: *Sungguh, (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.*

Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* menyebutkan, *Maha Suci Allah SWT* dari apa yang disifatkan orang-orang musyrik terhadap-Nya seperti Allah memiliki sekutu, anak dan lain-lain yang mengesankan aib atau kekurangan Allah. Allah tidak pantas ditanya, yakni dimintai pertanggung-jawaban, dikritik dan dikecam tentang apa yang diperbuat-Nya. Allah Maha Kuasa, Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana dan merekalah yakni makhluk *mukallaf* dan atau bersama tuhan-tuhan yang mereka sembah yang akan ditanyai kelak di hari kemudian tentang apa yang telah mereka lakukan.<sup>12</sup>

Pendidikan tentang *ulûhiyah* Allah SWT yaitu keyakinan tentang keesaan Allah SWT, Dia-lah satu-satunya Pencipta alam ini dan Dia-lah satu-satunya yang pantas untuk disembah. Dalil-dalil tentang uluhiyah Allah SWT ini banyak tertera dalam al-Qur'an, diantaranya surat *al-Baqarah* ayat 163 yang berbunyi :



Artinya: *Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.*

Allah SWT adalah Tuhan kamu semua, hai manusia yang mukmin, kafir atau munafik. Hanya Dia yang berhak kamu sembah. Siapa saja yang menyembah selain Dia, atau menyembah-Nya disertai dengan penyembahan kepada tuhan yang lain, maka ibadahnya tidak akan diterima oleh Allah. Dia Maha Esa dalam penyembahan makhluk-Nya.

Pendidikan keimanan tentang *asmâ'* dan sifat Allah SWT berarti bahwa kaum muslimin meyakini bahwa Allah SWT mempunyai nama-nama yang baik dan sifat-sifat yang tinggi serta tidak ada yang syarikat bagi-Nya. Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang mengungkapkan tentang *asmâ'* dan sifat Allah SWT, diantaranya adalah surat *al-A'raf* ayat 180 yang berbunyi :



<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 434



AS. Pertanyaan itu tidak dijawab, karena Allah menghendaki agar beliau dan umatnya membaca apa saja, selama bacaan tersebut *Bismi Rabbika*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan.

*Iqra'* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Demikianlah terdapat keterpaduan dalam perintah ini, segala macam cara yang dapat ditempuh manusia untuk meningkatkan kemampuannya.

Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulangi bacaan *Bismi Rabbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga.

Mengulang-ulang membaca ayat al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang "membaca" alam raya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat al-Qur'an yang kita baca dewasa ini tak sedikitpun berbeda dengan ayat al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu. Alam rayapun demikian, namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang, dan itulah pesan yang terkandung dalam *Iqra' wa Rabbuka al-akram (Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Pemurah)*. Di atas kemurahan-Nyalah kesejahteraan demi kesejahteraan tercapai oleh manusia, bahkan seluruh makhluk Tuhan.

Ditinjau dari segi kurikulum, sebenarnya firman Allah SWT itu merupakan bahan pokok pendidikan yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia. Membaca selain melibatkan proses mental yang tinggi, pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*perception*), pengucapan (*verbalization*), pemikiran (*reasoning*), daya cipta (*creativity*). Juga sekaligus merupakan bahan pendidikan itu sendiri. Mungkin tak ada satu kurikulum pendidikan di dunia yang tidak mencantumkan membaca sebagai materinya, bahkan umumnya membaca itu ditempatkan di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi dengan berbagai variasinya.

Selanjutnya membaca merupakan alat sistem komunikasi (*communication system*) yang merupakan syarat mutlak terwujudnya berkelanjutan suatu sistem sosial (*sosial system*). Sulit dibantah, bahwa perkataan membaca yang dikembangkan dari wahyu pertama ini memiliki pengertian yang demikian lengkapnya. Selanjutnya penggunaan bahasa sebagai

gudang (*storage*) tempat penyimpan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari kontak inilah dapat dilihat bagaimana ayat pertama itu merupakan suatu pertanda bagi bangkitnya suatu peradaban baru. Bahkan keseluruhan wahyu yang diturunkan oleh Allah itu diberi nama al-Qur'an *mashdar* dari kata-kata **قرأ يقرأ قراءة وقرآنا** (*qaraa-yaqrau-qiraatan wa qur'anan*) yang berarti bacaan atau yang dibaca, Qur'an inilah yang menjadi sumber perubahan peradaban (*tamaddun*).

Kalimat-kalimat dalam ayat 1-5 surat *al-'Alaq* tersebut pada dasarnya telah mencakup kerangka kurikulum pendidikan, yang jika dijabarkan sebagai berikut :

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama TuhanMu Yang menciptakan.

Tekanan yang mengandung dalam ayat ini adalah kemampuan membaca yang dihubungkan dengan nama Tuhan sebagai Pencipta. Hal ini erat hubungannya dengan ilmu *naqli* (*perennial knowledge*)

(2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah

Ayat tersebut mendorong manusia untuk mengintrospeksi, menyelidiki tentang dirinya dimulai dari proses kejadian dirinya. Manusia ditantang dan dimotivasi untuk mengungkapkan hal itu, melalui imajinasi maupun pengalamannya (*acquired knowledge*)

(3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Motivasi yang terkandung dalam ayat ini adalah agar manusia terdorong untuk mengadakan eksplorasi alam dan sekitarnya dengan kemampuan membaca dan menulisnya.

Dari ayat pertama tersebut, kemudian dikembangkan kepada beberapa obyek ayat Allah. *Pertama*, dalam bentuk ilmu-ilmu yang berhubungan dengan wahyu Allah yang termuat dalam al-Qur'an. *Kedua*, dikembangkan mengenai hal-hal yang berhubungan diri manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. *Ketiga*, berhubungan dengan alam sekitarnya, berkaitan dengan amal. Ketiga macam ayat Allah tersebut jiwanya adalah "tauhid". Disinilah letak kurikulum pendidikan menurut al-Qur'an, sebab menurut Islam, semua pengetahuan itu datang dari Tuhan, namun demikian, ada yang melalui pemikiran manusia dan pengalaman indra yang berbeda satu sama lain.<sup>13</sup>

Oleh sebab al-Qur'an dianggap sebagai asas dari pada teori pendidikan Islam, maka prinsip-prinsip al-Qur'an merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan, yang memadukan antara mata pelajaran yang membentuk sebuah kurikulum.

<sup>13</sup> Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hal. 258.

#### 4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Perspektif Islam

Prinsip pengembangan kurikulum menunjuk pada pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan patokan dalam menentukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum.<sup>14</sup> Prinsip-prinsip dasar tersebut mempunyai tujuan agar kurikulum yang didesain atau yang dihasilkan diharapkan memang betul-betul sesuai dengan kebutuhan (*the need*) semua pihak, yakni anak didik, orang tua, masyarakat umum, pemakai lulusan, bangsa dan Negara.

Dunia pendidikan Islam-pun masuk dalam ranah pengembangan dan pembaruan dalam Islam, bagaimana pendidikan Islam mampu mencetak generasi-generasi masa depan yang lebih kompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, agama, dan teknologi.

Banyak sekali landasan jika dilihat dari kalam Allah bagi kaum muslimin untuk melakukan pembaharuan dan pengembangan dalam segala bidang landasan adalah, dalam al Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11 Allah berfirman:



*"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."*

Firman di atas secara teologis dapat dijadikan landasan bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam, dari pola pikir dan pola sikap suatu kaum tentu akan mengalami perubahan/pengembangan. Pengembangan seperti itu tentunya bersifat internal. Artinya, pengembangan dimulai dari kemauan itu sendiri untuk menghadapi situasi sosial budaya yang ada pada masanya.

Dalam pembahasan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum perspektif Islam ini, penulis mengutip pendapatnya B.S. Wibowo sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, dengan mengajukan beberapa prinsip pengembangan yang *pertama* adalah: daya fikir (*imajinasi*).<sup>15</sup> Dalam al Qur'an surat al-Kahfi ayat 110 Allah berfirman:



<sup>14</sup><http://www.bloggerstai.blogspot.com/2012/04/prinsip-pengembangan-kurikulum.html>, (diakses pada tanggal 28 Mei 2019, Jam 11.50)

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 40

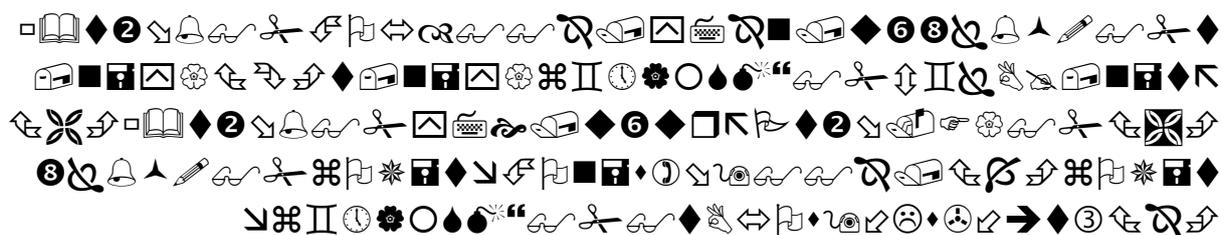
*"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".<sup>16</sup>*

Dengan demikian kurikulum yang dibangun harus mampu mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya dalam membangkitkan animajinasi jauh kedepan, baik manfaat ilmu, maupun menciptakan teknologi dari yang tidak ada menjadi ada guna kemakmuran, ketentraman manusia.

**Kedua** adalah: *Student Centre*; siswa sebagai pusat aktivitas. Siswa harus mandiri dalam proses belajar, *inquiri* adalah sebuah program yang menkankan rasa ingin tahu peserta belajar dan menggali dari pengalaman terstruktur yang diberikan.

*Kamu lebih mengetahui tentang urusan duniamu*(al-hadits).

**Ketiga** adalah: teknologi; Dalam al Qur'an surat Al 'Alaq: ayat 1-5 Allah berfirman:



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (teknologi).
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

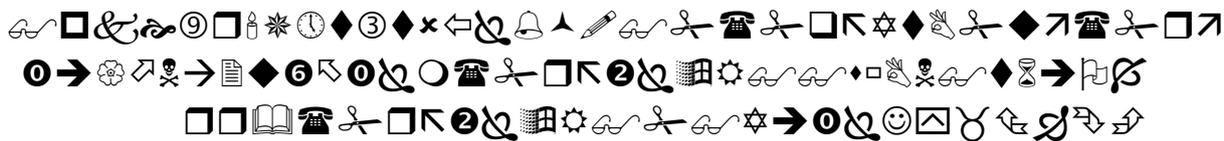
Memanfaatkan teknologi belajar Multi Indrawi, maksudnya adalah Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca sehingga membuat anak didik senang dalam belajar.

**Keempat** adalah: *intervensi (Interventer)*. Guru yang terbaik adalah pengalaman (Ali bin Abi Thalib). Maka guru harus bisa mendesain proses intervensi terstruktur pada peserta belajar, atau mampu mengkritisi pengalaman belajar siswa.

**Kelima** adalah: Tanya jawab (*Question and Answer*). Tidaklah kamu berfikir, bertafakkur dan bertadabur (Qur'an). Ilmu adalah perbendaharaan, kunci-kuncinya adalah pertanyaan (Hadits). Mendorong rasa ingin tahu dengan pertanyaan-pertanyaan dan merancang cara menjawab rasa ingin tahu dan menemukan jawaban

**Keenam** adalah: *Organization*; Dalam al Qur'an surat An Nisa' ayat 71 Allah berfirman:

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an (Jakarta: SYGMA, 2007)



"Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!"

Belajar terdiri dari banyak unsur, yaitu pelajaran dan keterampilan akademis, keterampilan berpikir, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan manajemen.

**Ketujuh:** motivasi(*motivation*); Dalam al Qur'an surat Ibrahim ayat 24 Allah berfirman:



"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit"

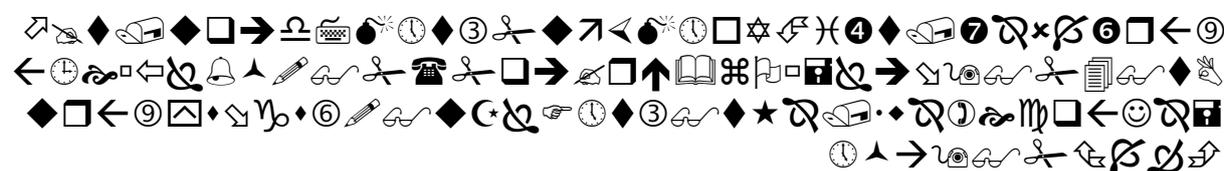
Untuk dapat memberikan motivasi seorang guru harus memiliki motivasi yang lebih, untuk mampu mengajar dengan tehknik motivasi yang memotifasi maka guru harus memiliki kemampuan menguasai tehknik presentasi yang optimal.

**Kedelapan** adalah: aplikasi (*application*);

*Seorang ulama (orang yang berilmu) yang tanpa amalan seperti lampu membakar dirinya sendiri (Berarti amal perbuatan harus sesuai dengan ajaran-ajarannya).* (HR. Ad-Dailami)

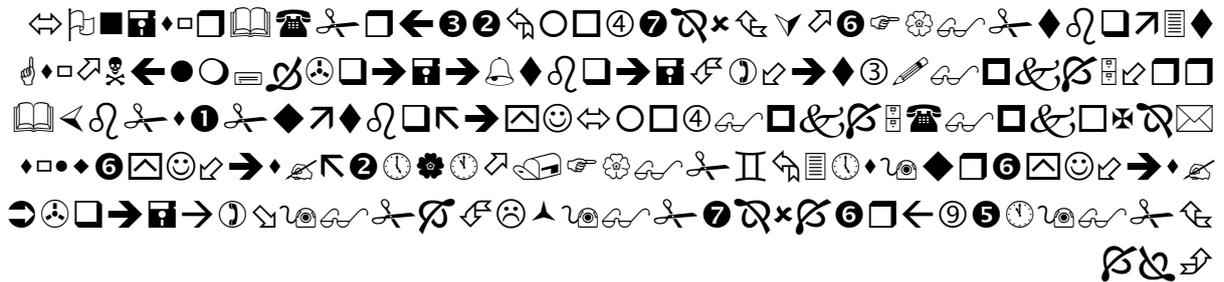
Puncaknya ilmu adalah amal. Banyak lulusan sekolah merasa bingung ketika keluar dari sekolah dalam menerapkan ilmu. Dengan demikian hendaknya guru mampu memvisualisasikan ilmu pengetahuan pada dunia praktis, mengembangkan aplikasi ilmu dalam berbagai bidang kehidupan.

**Kesembilan** adalah: heart, hepar, jantung hati, spiritual; Di dalam al-Qur'an sendiri perkataan *Aql* tidak pernah disebut dalam kata benda, selalunya al-Qur'an menyebutnya dengan kata kerja. Seperti '*afala ta'kiluun*', *afala tatafakarunn*', *afala tatadabbaruun*'. Ini menunjukkan bahwa berfikir itu merupakan sebuah proses kerja dan pusatnya adalah di hati dan hati itu adanya di dalam dada. Dalam al Qur'an surat Al 'Ankabuut ayat 49 Allah berfirman:



*“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-rang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”.*

Sebagaimana dalam al-Qur’an surat al-Hajj ayat 46 Allah berfirman:



*“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”.*

Maka pengertian yang bisa dipahami dari surat *al-Ankabut* ayat 49 dan surat *al-Hajj* ayat 46 adalah bahwa:

1. Pusat berfikir yang luarbisa letaknya ada di hati, maka untuk memahami al-Qur’an tidak bisa hanya menggunakan kognitif atau akal saja. Ia harus dipahami dan dihayati kemudian diamankan.
2. Al-Quran hanya bisa dipahami oleh orang-orang yang berilmu yang didalam dadanya dipenuhi oleh keimanan kepada Allah, sementara orang yang mempelajari al-Quran tanpa keimanan dalam dada, maka ia hanya menjadi sebatas pengetahuan.
3. Makna dada pada kedua ayat tersebut sekaligus mempunyai dua pengertian, yaitu makna secara biologis atau fisik yaitu dada yang di dalamnya terdapat jantung dan juga pengertian psikologis yang merupakan alam tempat bersemayamnya ruh dan hati nurani.
4. Makna hati juga mempunyai dua pengertian, secara biologis atau fisik adalah jantung, sedangkan secara psikologis adalah hati nurani yang dalam bahasa arab sering disebut dengan Qolb.

Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani, roh, pikiran, jiwa, emosi. Bahan bakar motif yang paling kuat ada pada nilai-nilai, doktrin dan ideologi atau faktor spiritual. Dengan demikian guru harus mampu mendidik dengan turut menyertakan nilai-nilai spiritual, karena ini merupakan faktor mendasar untuk kesuksesan jangka panjang.

**Kesepuluh** adalah: bertingkat-tingkat. Sebagaimana dalam al-Qur’an surat Ali ‘Imran ayat 163 Allah berfirman:



*”(Kedudukan) mereka itu bertingkat-tingkat di sisi Allah, dan Allah Maha melihat apa yang mereka kerjakan.”*

Ayat di atas menerangkan bahwa pendidikan harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik. Untuk semua tingkatan dipilih bagian materi kurikulum yang sesuai dengan kesiapan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik. Dalam hal ini yang paling penting adalah tingkatan penguasaan bahasa yang dicapai oleh anak. Hal ini memerlukan studi psikologis.<sup>17</sup>

Terlepas dari perbedaan pendapat dikalangan cendekiawan muslim tentang konsep dan batasan pembaruan, sesungguhnya pembaruan dalam Islam mempunyai watak dan karakteristik tersendiri. Gagasan dan ide pembaruan dalam Islam muncul sebagai upaya interpretasi kaum muslim terhadap sumber-sumber ajaran islam dalam rangka menghadapi berbagai perubahan sosio-kultural yang terjadi dalam setiap waktu dan tempat.<sup>18</sup>

### **C. Kesimpulan**

Kurikulum adalah rancangan pelajaran yang memuat guru, siswa, sekolah dan keterlibatan *stakeholder* tertentu secara sistematis dalam penyusunanannya dan aplikatif dalam penggunaannya. Prinsip dalam manajemen kurikulum adalah Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya; Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum; Keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum; Ada pertautan antara bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan pelajar. Pengembangan kurikulum harus dikaitkan dengan perkembangan komponen-komponen yang mendasari perencanaan dan pengembangan kurikulum. Komponen-komponen adalah: perkembangan tujuan pendidikan, teori belajar, perkembangan siswa, perkembangan kultur, perkembangan bentuk kurikulum yang digunakan.

<sup>17</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam... Op Cit.* hlm. 41-42

<sup>18</sup> Abdullah Idi, et.all, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2006), hal.67

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Idi, et.all. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Azyumardi Azra. 2002. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. Jakarta: SYGMA.
- Hasan Langgulung. 1986. *Teori-teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- <http://www.bloggerstai.blogspot.com/2012/04/prinsip-pengembangan-kurikulum.html>,  
(diakses pada tanggal 28 Mei 2019, Jam 11.50)
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia; Cetakan ke XXV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Rohman dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Muhammad Quraish Shihab. 2002. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008),

Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.